

PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5) DALAM TEMA KEWIRAUSAHAAN MELALUI PEMBELAJARAN PROJECT MARKET DAY DI SD NEGERI 2 KALIBEBER

Imroatun *¹
Dr. Nurul Mubin, M.S.I ²
Sofan Rizqi, Alh., S.Pd.I, M.Pd ³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan (FITK),
Universitas Sains Al-Qur'an (UNSIQ), Jawa Tengah di Wonosobo

*e-mail : imroatun@gmail.com

Abstrak

Pendidikan karakter menjadi salah satu fokus utama dalam implementasi Kurikulum Merdeka, khususnya melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Penelitian ini dilatarbelakangi oleh perlunya penguatan karakter siswa pada tema kewirausahaan yang diintegrasikan melalui pembelajaran berbasis proyek. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran Project Market Day dalam menumbuhkan nilai-nilai kewirausahaan dan karakter P5 di SD Negeri 2 Kalibebber, sebuah sekolah penggerak di Wonosobo. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri dari kepala sekolah, guru kelas II, dan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan Project Market Day mampu menumbuhkan dimensi karakter seperti kemandirian, gotong royong, dan kreativitas. Beberapa hambatan yang ditemui di antaranya keterbatasan sarana dan kurangnya pemahaman awal siswa tentang konsep kewirausahaan. Namun demikian, respon siswa dan guru terhadap kegiatan ini sangat positif. Kesimpulannya, Project Market Day merupakan pendekatan pembelajaran yang kontekstual dan efektif dalam memperkuat karakter pelajar Pancasila serta memiliki implikasi positif terhadap pengembangan model pembelajaran tematik dan karakter di sekolah dasar.

Kata kunci: Kewirausahaan, Market Day, P5

Abstract

Character education is a central focus in the implementation of the Merdeka Curriculum, particularly through the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5). This research is motivated by the need to strengthen student character through entrepreneurship-themed learning integrated into project-based activities. The study aims to describe the implementation of Project Market Day in fostering entrepreneurial values and P5 characteristics at SD Negeri 2 Kalibebber, a model school in Wonosobo. A descriptive qualitative method was employed, utilizing observation, interviews, and documentation. Research subjects included the principal, grade II teacher, and students. Findings show that the Project Market Day successfully promotes character development, especially in independence, collaboration, and creativity. Some challenges included limited facilities and students' initial lack of understanding about entrepreneurship. Nevertheless, both students and teachers responded positively to the program. In conclusion, Project Market Day serves as a relevant and effective contextual learning approach for strengthening the Pancasila Student Profile and offers valuable implications for thematic and character-based education in primary schools.

Keywords: Entrepreneurship, Market Day, P5

PENDAHULUAN

Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan secara menyeluruh, diperlukan transformasi kebijakan dan praktik pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pembentukan karakter peserta didik. Pendidikan abad ke-21 menuntut sistem pembelajaran yang adaptif, kontekstual, dan relevan dengan kebutuhan zaman. Untuk itu, pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

menghadirkan *Kurikulum Merdeka* sebagai jawaban atas tantangan pendidikan di era digital dan global saat ini. (Kemendikbudristek, 2022)

Kurikulum Merdeka dirancang untuk memberikan keleluasaan kepada satuan pendidikan dan pendidik dalam menyusun proses pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan, karakteristik, dan potensi siswa (Adnyana, 2022). Salah satu elemen penting dari kurikulum ini adalah *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)*, yang bertujuan menginternalisasi nilai-nilai luhur Pancasila dalam kehidupan peserta didik melalui kegiatan yang kolaboratif, kontekstual, dan berbasis proyek (Sari & Nugroho, 2023). P5 hadir sebagai sarana konkret untuk mengembangkan enam dimensi karakter utama pelajar Indonesia, yakni: (1) beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME serta berakhlak mulia, (2) mandiri, (3) gotong royong, (4) berkebinekaan global, (5) bernalar kritis, dan (6) kreatif.

Salah satu tema prioritas dalam pelaksanaan P5 adalah *Kewirausahaan*. Tema ini dipilih karena memiliki potensi besar dalam membentuk karakter peserta didik yang kreatif, mandiri, percaya diri, serta berani mengambil risiko. Melalui pembelajaran kewirausahaan, siswa tidak hanya belajar teori, tetapi juga mempraktikkan langsung nilai-nilai kerja keras, tanggung jawab, dan inovasi. Salah satu bentuk implementasi tema kewirausahaan yang menarik adalah melalui pembelajaran *Project Market Day*, yakni kegiatan pembelajaran berbasis proyek di mana siswa diberi kesempatan untuk merancang, memproduksi, dan memasarkan produk mereka sendiri secara langsung kepada warga sekolah. Aktivitas ini tidak hanya melatih keterampilan berwirausaha, tetapi juga menumbuhkan semangat kolaborasi dan keberanian untuk mencoba.

SD Negeri 2 Kalibeber merupakan salah satu sekolah penggerak di Kabupaten Wonosobo yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka dan melaksanakan P5 secara konsisten, termasuk melalui pembelajaran *Project Market Day* pada tema kewirausahaan. Sekolah ini menjadi contoh nyata penerapan nilai-nilai Pancasila dalam proses pendidikan yang menyatu dengan kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Oleh karena itu, SD Negeri 2 Kalibeber dipandang sebagai lokasi yang tepat untuk mengeksplorasi lebih jauh bagaimana pelaksanaan P5 dalam tema kewirausahaan dapat membentuk karakter pelajar yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila.

Pembelajaran *Project Market Day* sebagai bagian dari implementasi tema kewirausahaan dalam Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SD Negeri 2 Kalibeber masih menghadapi berbagai kendala. Pelaksanaannya belum sepenuhnya optimal dalam menanamkan nilai-nilai kewirausahaan dan karakter pelajar Pancasila kepada siswa. Pengetahuan siswa mengenai kewirausahaan masih terbatas, begitu pula pemahaman dan pengamalan enam dimensi karakter dalam Profil Pelajar Pancasila yang belum merata pada setiap individu. Diperlukan penelitian yang mendalam untuk mengkaji efektivitas pembelajaran ini, baik dari segi metode yang digunakan, kesesuaian dengan konteks sekolah, maupun tantangan yang mungkin timbul selama proses pelaksanaan. Selain itu, penting untuk melihat sejauh mana pembelajaran *Project Market Day* mampu menjadi wadah integratif dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila sekaligus keterampilan kewirausahaan secara konkret dan menyeluruh kepada siswa sekolah dasar.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam tema kewirausahaan melalui pembelajaran *Project Market Day* di SD Negeri 2 Kalibeber. Secara khusus, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam tema kewirausahaan melalui pembelajaran *Project Market Day* di SD Negeri 2 Kalibeber.
2. Untuk mengidentifikasi dan memahami berbagai faktor hambatan yang muncul dalam pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada tema kewirausahaan melalui pembelajaran *Project Market Day*.
3. Untuk mengetahui tanggapan siswa dan guru terhadap pelaksanaan pembelajaran *Project Market Day* sebagai bagian dari penguatan nilai-nilai kewirausahaan dan Profil Pelajar Pancasila.

Kajian pustaka menjadi dasar penting dalam memperkuat argumen dan arah penelitian ini. Berdasarkan hasil penelusuran literatur, ditemukan sejumlah karya yang relevan dengan tema pembelajaran *Project Market Day* dan penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Skripsi Quni'

Muizah Safitri (2023) membahas implementasi *Market Day* dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan di SD Negeri Sidorejo, meskipun lebih fokus pada aspek profil dan program sekolah. Dini Agustin (2023) menekankan pendidikan karakter dalam kegiatan *Market Day* di tingkat MTs melalui pembiasaan dan pengarahan rutin. Jurnal Salsabila Trias Febriyanti mengulas pelaksanaan tema kewirausahaan berbasis modul ajar P5 untuk menumbuhkan sikap kewirausahaan di SD Negeri Sowajajar 4 Malang. Sementara itu, Mukhlis, Suparman, dan Rodianti memfokuskan pada manajemen pembelajaran P5 dalam *Market Day* untuk anak usia dini, dengan penekanan pada kolaborasi, komunitas belajar, dan dukungan orang tua. Terakhir, Ranti Agustini meneliti implementasi P5 dalam program kewirausahaan di SDIT Juara Rejang Lebong, yang berorientasi pada sarana dan lingkungan sekolah. Keseluruhan studi tersebut memiliki kesamaan dalam penggunaan *Project Market Day* sebagai sarana pembelajaran kewirausahaan, namun penelitian ini di SD Negeri 2 Kalibeper lebih menekankan pada penguatan karakter pelajar Pancasila melalui pembelajaran *Project Market Day* secara holistik dalam konteks sekolah bergerak berbasis Kurikulum Merdeka.

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan bentuk penguatan karakter dan kompetensi peserta didik melalui pembelajaran berbasis proyek yang kontekstual dan relevan dengan kehidupan nyata. Berdasarkan Permendikbudristek No. 56/M/2022, P5 dirancang sebagai kegiatan kokurikuler yang terpisah dari intrakurikuler, namun tetap mendukung tercapainya Profil Pelajar Pancasila. Pelaksanaan proyek dilakukan secara fleksibel, baik dari segi muatan, kegiatan, maupun waktu, sehingga satuan pendidikan memiliki keleluasaan dalam menentukan tema dan bentuk proyek sesuai dengan kebutuhan dan kondisi lingkungan. Dalam proyek ini, peserta didik tidak hanya mengembangkan keterampilan akademik, tetapi juga membangun sikap spiritual, sosial, dan moral yang kuat melalui keterlibatan aktif dalam kegiatan yang berdampak nyata di lingkungan mereka. (Agustini, 2024)

P5 menekankan enam dimensi utama yang saling terkait dan saling menguatkan, yaitu: (1) beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia; (2) berkebinekaan global; (3) bergotong royong; (4) mandiri; (5) bernalar kritis; dan (6) kreatif. Dimensi-dimensi ini dikembangkan melalui elemen-elemen seperti akhlak pribadi, akhlak kepada sesama manusia, serta kepedulian terhadap lingkungan dan bangsa. Dalam praktiknya, tema proyek seperti kewirausahaan, gaya hidup berkelanjutan, dan budaya digital menjadi media bagi peserta didik untuk menumbuhkan nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, kerja keras, serta kolaborasi. Melalui P5, pelajar Indonesia diarahkan menjadi generasi yang cerdas secara intelektual, kuat secara moral, dan siap menghadapi tantangan global tanpa kehilangan jati diri serta nilai-nilai luhur Pancasila. (Nursalam & Suardi, n.d.)

Kewirausahaan

Kewirausahaan berasal dari istilah bahasa Prancis *entreprendre*, yang berarti petualang, pengambil risiko, atau pencipta yang menjual hasil ciptaannya. Di Indonesia, istilah ini dikenal sebagai kewirausahaan, yaitu kemampuan untuk mengelola dan mengembangkan potensi diri agar lebih optimal guna meningkatkan taraf hidup di masa depan. Seorang wirausahawan memiliki sejumlah ciri khas, di antaranya adalah motivasi berprestasi tinggi, berpikir ke depan dengan prinsip SMART, serta memiliki kreativitas dan inovasi yang tinggi. Selain itu, ciri penting lainnya mencakup komitmen terhadap pekerjaan, tanggung jawab, kemandirian, keberanian mengambil risiko, kejelian dalam melihat peluang, serta kepemimpinan yang kuat. Ciri-ciri tersebut menjadi fondasi utama dalam membangun usaha yang tangguh dan berkelanjutan di tengah tantangan zaman. (Anwar, 2017)

Nilai-nilai utama dalam kewirausahaan mencerminkan karakter tangguh dan visioner. Nilai pertama adalah percaya diri, yang merupakan keyakinan dalam memulai dan menyelesaikan pekerjaan. Nilai kedua adalah orientasi pada tugas dan hasil, yang menekankan pentingnya

inisiatif, ketekunan, dan semangat berprestasi. Selain itu, keberanian mengambil risiko menjadi elemen penting dalam menghadapi tantangan usaha. Kepemimpinan yang efektif juga sangat diperlukan untuk mendorong kerja sama tim dan inovasi. Nilai lainnya adalah orientasi ke masa depan, yang mencerminkan pandangan jauh ke depan dalam menciptakan karya baru yang adaptif terhadap kebutuhan pasar. Terakhir, kreativitas dan inovasi menjadi kunci keorisinalitasan seorang wirausaha dalam menciptakan produk atau jasa yang unggul dan bernilai. Kombinasi dari nilai-nilai tersebut membentuk karakter wirausaha yang mampu bertahan dan berkembang dalam dunia bisnis yang kompetitif. (Sanawiri & Iqbal, 2018)

Pembelajaran Market Day

Sebuah metode pembelajaran untuk menancapkan jiwa entrepreneur sedini mungkin kepada peserta didik di lembaga pendidikan dengan mengkonstruksi ide dalam memasarkan barangnya kepada sanak saudara dan masyarakat sekitar melalui kegiatan bazar atau pasar yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan. Market day mengajarkan kepada siswa untuk mengembangkan jiwa kewirausahaan juga menguatkan karakter anak. (Al Hakim et al., 2021)

METODE

Jenis Penelitian

Penelitian kualitatif adalah metode penelitian ilmiah yang berfokus pada pengumpulan data secara sistematis dan mendalam, yang selanjutnya diurutkan, dideskripsikan, dan dianalisis. Data yang dikumpulkan bisa berupa kata-kata, gambar, foto, catatan rapat, atau bentuk dokumentasi lainnya. Sugiyono mendefinisikan metode penelitian kualitatif sebagai penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme dan digunakan untuk meneliti objek dalam kondisi alamiah, di mana peneliti berperan sebagai instrumen utama. Pengambilan sampel dilakukan secara purposive dan snowball, dengan teknik pengumpulan data menggunakan triangulasi. Penelitian ini bersifat induktif, dengan analisis data yang lebih menekankan pada pemahaman makna daripada generalisasi. Penelitian deskriptif, yang merupakan jenis penelitian dasar, bertujuan untuk menggambarkan fenomena yang bersifat alamiah atau rekayasa manusia, dengan mengkaji bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, serta kesamaan dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan lainnya. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk memberikan gambaran proses Market Day di SD Negeri 2 Kalibeber secara sistematis dan akurat.

Tempat dan Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Kalibeber, Kecamatan Mojotengah, Kabupaten Wonosobo, tepatnya di SD Negeri 2 Kalibeber, yang merupakan institusi pendidikan di tingkat sekolah dasar. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada beberapa pertimbangan, antara lain kedekatannya dengan tempat tinggal penulis, serta kesediaan pihak sekolah untuk mendukung penelitian ini. Penelitian ini akan dilaksanakan setelah penulis mengikuti seminar proposal skripsi dan memperoleh masukan dari dosen pembimbing serta penguji. Waktu penelitian akan disesuaikan dengan jadwal yang telah disepakati setelah tahapan seminar proposal selesai dilaksanakan.

Tabel 1. Jadwal penelitian di SD Negeri 2 Kalibeber

| No. | Minggu Penelitian | Kegiatan Penelitian |
|------------|--------------------------|----------------------------|
| 1 | Minggu Ke-1 | Observasi Awal |

| | | |
|---|-------------|--|
| 2 | Minggu Ke-2 | Tahap persiapan, menyusun konsep pelaksanaan, menyepakati jadwal |
| 3 | Minggu Ke-3 | Tahap Pelaksanaan |
| 4 | Minggu Ke-4 | Tahap Pelaksanaan |
| 5 | Minggu Ke-5 | Tahap Pelaksanaan |
| 6 | Minggu Ke-6 | Tahap Pelaksanaan |
| 7 | Minggu Ke-7 | Tahap Penyelesaian, Menyusun laporan |
| 8 | Minggu Ke-8 | Menyusun Laporan |
| 9 | Minggu Ke-9 | Penyelesaian Laporan |

Subjek penelitian ini terdiri dari tiga kelompok utama yang terkait langsung dengan kegiatan Market Day di SD Negeri 2 Kalibeber. Pertama, Kepala Sekolah SD Negeri 2 Kalibeber, yang menjadi sumber utama informasi mengenai kondisi umum dan kebijakan yang berlaku di sekolah tersebut serta memberikan wawasan tentang dukungan dan peran sekolah dalam pelaksanaan kegiatan Market Day. Kedua, Guru Wali Kelas II SD Negeri 2 Kalibeber, yang berperan sebagai sumber informasi terkait proses kegiatan Market Day, terutama dalam pengorganisasian dan pelaksanaan kegiatan di kelas, serta peranannya dalam pembelajaran siswa. Selain itu, siswa SD Negeri 2 Kalibeber juga menjadi subjek penelitian, dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi mengenai seberapa besar pemahaman mereka terhadap kegiatan Market Day, baik dari segi manfaat, tantangan, maupun pembelajaran yang mereka peroleh. Dengan demikian, ketiga subjek tersebut akan memberikan gambaran yang komprehensif mengenai pelaksanaan dan dampak kegiatan Market Day di SD Negeri 2 Kalibeber.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan tiga metode utama, yaitu observasi, wawancara, dan studi dokumen. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung kegiatan Market Day di SD Negeri 2 Kalibeber, dengan fokus pada interaksi siswa dan guru serta proses pelaksanaan kegiatan. Wawancara mendalam dilakukan dengan narasumber, seperti kepala sekolah, guru wali kelas II, dan siswa, untuk menggali lebih dalam tentang pemahaman mereka mengenai kegiatan Market Day dan penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Selain itu, studi dokumen digunakan untuk mengumpulkan data yang relevan, seperti sejarah sekolah, visi-misi, data guru dan siswa, serta dokumentasi foto kegiatan Market Day, yang memberikan konteks tambahan terhadap pelaksanaan kegiatan tersebut.

Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, peneliti bertindak sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data. Meskipun demikian, untuk meningkatkan keakuratan dan keterarahan, peneliti menggunakan pedoman wawancara, panduan observasi, dan panduan dokumentasi sebagai instrumen tambahan. Pedoman wawancara dirancang untuk menggali informasi tentang latar belakang dan pelaksanaan Market Day serta respon siswa terhadap kegiatan tersebut. Panduan observasi memfokuskan pada pengamatan kondisi fisik sekolah, kegiatan Market Day, serta pembentukan karakter siswa melalui penerapan P5. Panduan dokumentasi digunakan untuk mencatat informasi terkait sejarah, struktur organisasi, dan data administratif yang mendukung pelaksanaan kegiatan Market Day.

Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini diperiksa dengan membandingkan hasil pengumpulan data dari berbagai teknik, seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Proses ini bertujuan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh dapat dipercaya dan konsisten. Peneliti membandingkan temuan dari observasi langsung dengan hasil wawancara untuk

memverifikasi kebenaran informasi yang diperoleh. Selain itu, dokumen yang relevan digunakan untuk memperkuat temuan yang ada, dengan harapan meningkatkan validitas dan reliabilitas data penelitian.

Teknik Analisis Data

Peneliti menggunakan model analisis data dari Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahap utama: reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan serta verifikasi. Reduksi data dilakukan dengan cara merangkum dan memilih informasi yang penting, mengidentifikasi tema atau pola, dan menghapus informasi yang tidak relevan. Display data berfungsi untuk menyajikan informasi yang telah dianalisis dalam bentuk yang lebih sistematis dan mudah dipahami. Terakhir, penarikan kesimpulan dan verifikasi dilakukan dengan menginterpretasi hasil analisis untuk memberikan jawaban atas pertanyaan penelitian, serta memastikan bahwa temuan tersebut valid dan sesuai dengan data yang diperoleh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

P5 Kewirausahaan dalam Project Market Day di SD Negeri 2 Kalibeber

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SD Negeri 2 Kalibeber bertujuan untuk memperkuat kompetensi dan karakter siswa melalui pembelajaran lintas disiplin ilmu yang mengajak siswa untuk mengamati serta berpikir kritis dalam menghadapi permasalahan lingkungan sekitar. P5 juga bertujuan untuk mengembangkan berbagai kompetensi yang mencerminkan profil pelajar Pancasila, seperti mandiri, kreatif, gotong royong, dan berkarakter. Salah satu tema yang diangkat dalam P5 di sekolah ini adalah tema kewirausahaan, yang dilaksanakan melalui kegiatan Project Market Day.

Kegiatan Market Day diawali dengan tahap perencanaan yang dilakukan secara sistematis dan terstruktur. Proses perencanaan mencakup penetapan produk yang akan dijual oleh siswa, merancang produk, menyusun strategi pemasaran, serta persiapan teknis untuk pelaksanaan acara tersebut. Dalam wawancara dengan wali kelas II SD Negeri 2 Kalibeber, disebutkan bahwa beberapa tahapan penting dalam perencanaan kegiatan Market Day antara lain: (a) menentukan produk yang akan dijual tiap kelas, (b) merancang dan membuat produk yang akan dijual, (c) merancang strategi pemasaran dengan cara mencantumkan poster atau gambar yang menarik serta harga yang kompetitif, dan (d) persiapan teknis dalam penyelenggaraan acara. Proses perencanaan ini dipimpin oleh masing-masing wali kelas dan melibatkan seluruh siswa untuk memastikan kegiatan berjalan lancar.

Setelah tahapan perencanaan, kegiatan Market Day dilaksanakan dengan siswa menjual produk yang telah mereka buat. Produk yang dipasarkan berupa makanan, minuman, dan hasil karya siswa yang diproduksi secara kelompok. Pelaksanaan Market Day tidak hanya mengajarkan siswa bagaimana cara menjual produk, tetapi juga memberikan pengalaman langsung dalam mengelola aktivitas jual beli. Dalam wawancara, Ibu Lili Ariani, S.E., menyampaikan bahwa setiap kelas berpartisipasi dengan menjual produk yang mereka buat dan memasarkan produk tersebut dengan percaya diri. Keuntungan dari hasil penjualan dicatat dan dihitung untuk mengetahui jumlah profit yang didapat.

Proyek ini mendukung penguatan profil pelajar Pancasila dengan fokus pada dimensi kreativitas, berpikir kritis, kemandirian, dan gotong royong. Kegiatan Market Day merupakan program tahunan yang dilaksanakan pada semester II dan melibatkan siswa dalam pembuatan produk yang mereka jual. Manfaat yang diperoleh dari kegiatan ini meliputi: (a) pelatihan kemandirian, (b) peningkatan percaya diri, (c) pengembangan keterampilan berinteraksi dengan sesama, dan (d) pelatihan kejujuran serta kemandirian. Program Market Day ini sejalan dengan implementasi kurikulum merdeka yang memberikan kesempatan bagi siswa untuk berkembang sesuai dengan minat dan potensi mereka.

Dalam wawancara dengan wali kelas II, disampaikan bahwa evaluasi bertujuan untuk memperbaiki dan memastikan bahwa masalah yang sama tidak terulang pada kegiatan Market

Day di tahun depan. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya belajar teori, tetapi juga mendapatkan pengalaman praktis yang membantu mereka mengembangkan karakter yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila, seperti kemandirian, tanggung jawab, serta kreativitas dan inovasi. Mereka belajar untuk mengelola dan mempertanggungjawabkan barang dagangannya, serta bagaimana berinteraksi dengan teman, guru, dan pihak luar dalam konteks jual beli. Selain itu, siswa juga diajarkan untuk mengelola produk yang mereka buat dengan penuh tanggung jawab dan jujur dalam transaksi jual beli.

Faktor Hambatan

Meskipun pembelajaran berbasis proyek kewirausahaan melalui kegiatan Project Market Day di SD Negeri 2 Kalibeber telah dilaksanakan dengan antusiasme tinggi dari siswa, terdapat beberapa faktor hambatan yang memengaruhi jalannya kegiatan ini. Faktor-faktor hambatan ini ditemukan melalui wawancara dengan wali kelas, kepala sekolah, serta siswa yang terlibat langsung dalam pelaksanaan kegiatan. Beberapa hambatan utama yang diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Rasa Malu Siswa dalam Menawarkan Produk

Salah satu hambatan utama yang ditemukan dalam pelaksanaan Market Day adalah rasa malu siswa untuk menawarkan produk mereka kepada teman-teman, guru, dan pengunjung. Hal ini diungkapkan oleh wali kelas II, yang menyatakan bahwa beberapa siswa merasa kurang percaya diri dalam berinteraksi dengan orang lain untuk menjual produk mereka. Sebagai akibatnya, tidak semua produk yang dijual habis terjual, dan beberapa dagangan siswa tetap tersisa.

Untuk mengatasi masalah ini, guru mengambil langkah dengan membeli sisa dagangan siswa. Langkah ini tidak hanya membantu mengurangi beban siswa yang mungkin merasa kecewa, tetapi juga berfungsi untuk memotivasi mereka agar tidak merasa usaha mereka sia-sia. Selain itu, dengan membeli sisa produk, guru dapat memberikan umpan balik yang konstruktif mengenai kualitas produk dan cara-cara untuk meningkatkan keterampilan berwirausaha mereka di masa depan. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa dan memberikan dorongan agar mereka terus berusaha dalam dunia kewirausahaan.

2. Kesulitan dalam Komunikasi Antar Siswa

Hambatan lainnya yang ditemukan terkait dengan komunikasi antar siswa. Berdasarkan wawancara dengan seorang siswa, diungkapkan bahwa "kadang kurang komunikasi sama teman-teman, jadi susah untuk berjualan." Hal ini menunjukkan bahwa siswa terkadang kesulitan dalam bekerja sama dengan teman-teman mereka, yang mengarah pada kurangnya koordinasi dalam penjualan produk. Kesulitan dalam komunikasi ini dapat memengaruhi kelancaran pelaksanaan Market Day, karena kerja sama yang baik antara anggota kelompok sangat diperlukan untuk merancang dan memasarkan produk secara efektif.

3. Peran Guru dalam Membimbing Siswa

Meskipun sebagian besar hambatan bersifat individu, peran guru tetap krusial dalam memastikan kelancaran kegiatan. Kepala sekolah, Bapak Muhammad Zainal Abidin, menegaskan bahwa kegiatan Market Day di SD Negeri 2 Kalibeber dapat berjalan dengan lancar selama masing-masing kelas didampingi oleh wali kelas. Keberadaan wali kelas yang membimbing dan memberi dukungan kepada siswa sangat penting untuk menjaga semangat belajar mereka serta memastikan bahwa kegiatan berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

4. Keterbatasan dalam Pengelolaan Kegiatan

Meskipun SD Negeri 2 Kalibeber memiliki fasilitas yang cukup memadai dan dukungan dari wali murid yang baik, beberapa aspek dalam pengelolaan kegiatan Market Day, seperti perencanaan yang lebih matang dan pembagian tugas yang jelas di dalam kelompok, mungkin masih dapat diperbaiki. Kurangnya komunikasi yang efektif antara siswa dalam satu kelompok

dapat menyebabkan kurangnya keterlibatan beberapa siswa dalam kegiatan jual beli, yang akhirnya berdampak pada hasil yang tidak optimal.

5. Keterbatasan Pengalaman Siswa

Sebagian besar siswa mungkin belum memiliki pengalaman sebelumnya dalam kegiatan kewirausahaan, sehingga mereka masih harus belajar banyak tentang cara-cara berjualan, membuat produk yang menarik, dan berkomunikasi dengan calon pembeli. Hambatan ini dapat diatasi dengan memberikan pembekalan lebih mendalam tentang kewirausahaan dan teknik-teknik penjualan yang efektif sebelum kegiatan Market Day dilaksanakan.

Meskipun terdapat beberapa hambatan dalam pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di tema kewirausahaan melalui kegiatan Market Day, banyak faktor pendukung yang membantu menyukseskan program ini. Hambatan-hambatan yang ditemukan, seperti rasa malu siswa, kesulitan dalam komunikasi antar siswa, dan perlunya bimbingan dari guru, dapat diatasi dengan langkah-langkah yang lebih terarah, seperti memberi umpan balik konstruktif, meningkatkan komunikasi antar siswa, serta memperjelas peran setiap anggota dalam kelompok.

Tanggapan Siswa dan Guru

Pelaksanaan kegiatan Market Day sebagai bagian dari Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SD Negeri 2 Kalibeber mendapatkan tanggapan positif dari siswa dan guru. Kegiatan ini mampu memberikan pengalaman nyata kepada siswa dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan sejak dini.

Para siswa menunjukkan antusiasme tinggi selama kegiatan berlangsung. Mereka merasa senang dan tertarik karena terlibat langsung dalam proses pembuatan hingga penjualan produk. Melalui kegiatan ini, siswa belajar berpikir kreatif dan inovatif dalam menciptakan produk yang menarik untuk dijual. Selain itu, siswa juga mendapatkan pengalaman dalam memasarkan produk, mengelola keuangan, serta berkomunikasi dengan pembeli, sehingga keterampilan kewirausahaan mereka semakin berkembang.

Kegiatan Market Day juga mendorong siswa untuk bekerja sama dalam kelompok, membagi tugas, dan mengelola tantangan yang muncul. Hal ini membentuk sikap kolaboratif dan meningkatkan kemampuan sosial mereka. Secara keseluruhan, siswa merasa bahwa kegiatan ini tidak hanya menyenangkan, tetapi juga memberikan pembelajaran yang bermanfaat bagi kehidupan mereka.

Guru-guru di SD Negeri 2 Kalibeber menyambut baik pelaksanaan Market Day karena dapat mengamati perkembangan siswa secara langsung, khususnya dalam hal kemampuan komunikasi, tanggung jawab, serta penerapan konsep-konsep yang telah dipelajari di kelas. Guru merasa bangga melihat siswa berani menjual produk, melayani pembeli, serta menunjukkan kemandirian dalam menjalankan tugas.

Kegiatan ini juga menjadi media evaluasi pembelajaran yang efektif karena guru dapat menilai sejauh mana siswa memahami konsep jual beli, mampu bekerja sama dalam tim, serta menunjukkan sikap jujur dan tanggung jawab. Dukungan dari guru dalam bentuk bimbingan dan motivasi sangat berperan penting dalam keberhasilan kegiatan ini.

Guru berharap bahwa pengalaman yang diperoleh melalui kegiatan Market Day dapat menjadi bekal bagi siswa di masa depan. Tidak hanya sebagai latihan kewirausahaan, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter, seperti kemandirian, tanggung jawab, kerja keras, dan semangat gotong royong.

Kegiatan Market Day dalam P5 bertema kewirausahaan di SD Negeri 2 Kalibeber memberikan dampak positif yang nyata. Siswa mendapatkan pengalaman langsung yang mendorong pengembangan keterampilan kewirausahaan dan karakter Pancasila, sementara guru mendapatkan kesempatan untuk membimbing dan melihat perkembangan siswa secara menyeluruh. Program ini terbukti menjadi salah satu pendekatan efektif dalam implementasi kurikulum merdeka yang menekankan pembelajaran kontekstual dan berpusat pada siswa.

KESIMPULAN

pelaksanaan projek P5 dalam tema kewirausahaan dilakukan melalui kegiatan Market Day yang terbagi dalam tiga tahapan utama, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, siswa bersama guru menentukan produk yang akan dijual, merancang produk, serta menyusun strategi pemasaran. Tahap pelaksanaan diwujudkan dalam kegiatan jual beli produk hasil karya siswa, sementara pada tahap evaluasi dilakukan refleksi bersama untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai.

Namun, dalam pelaksanaan kegiatan ini masih terdapat beberapa hambatan, terutama berkaitan dengan kepercayaan diri siswa. Beberapa siswa merasa malu untuk menawarkan dagangannya sehingga tidak semua produk berhasil terjual. Untuk mengatasi hal tersebut, guru memberikan dukungan dengan membeli sisa dagangan sebagai bentuk motivasi dan dorongan agar siswa tetap semangat dalam berwirausaha.

Secara umum, tanggapan siswa dan guru terhadap kegiatan Market Day sangat positif. Siswa menunjukkan antusiasme tinggi, merasa senang, dan mendapatkan pengalaman nyata dalam berwirausaha. Guru juga merasa bangga karena kegiatan ini membantu mengembangkan karakter siswa, seperti kemandirian, tanggung jawab, kerja sama, dan kemampuan komunikasi. Dengan demikian, kegiatan Market Day terbukti efektif dalam menumbuhkan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila melalui pembelajaran yang kontekstual, menyenangkan, dan bermakna.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnyana, I Ketut Suar. "Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila Melalui Pembelajaran Bahasa Dan Sastra." *Seminar Bahasa, Sastra dan Pengajarannya*, 2022.
- Agustini, Ranti. *Implementasi P5 dalam Program Kewirausahaan di SDIT Juara Rejang Lebong*. 2024. Al Hakim, Rais Tsaqif Yahya, dkk. *Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19*. Yogyakarta: UAD, 2021.
- Anwar, Muhammad. *Pengantar Kewirausahaan*. PT Kharisma Putra Utama, 2017. Kemendikbudristek. *Kurikulum Merdeka: Panduan Implementasi*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2022.
- Nursalam & Suardi. *Profil Pelajar Pancasila dan Implementasinya dalam Pembelajaran*. t.t. Sanawiri, Brillyanes, dan Mohammad Iqbal. *Kewirausahaan*. Malang: Tim UB Press, 2018.
- Sari, Vina Dwi, & Nugroho, Wahyu. "Penguatan Nilai-Nilai Pancasila melalui Proyek Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka." *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 2023.